

## KEBERADAAN DAN EKSISTENSI LOKALISASI PEKERJA SEKS KOMERSIAL

Oleh:

Titik Suharti

(e-mail: [Perspektif\\_keadilan@yahoo.com](mailto:Perspektif_keadilan@yahoo.com))

dosen tetap UWKS

Jl. Dukuh Kupang XXXVI/54 Surabaya 60225 Telp./Fax : (031) 5674186.

### Abstract

*Localization worker of commercial seks represent one of the negative influence minimization effort of deed digress conducted] by some of is small of society. Pros and contra in discussing localization worker of commercial seks. Indonesia as Body Politic, arranging that localization worker of commercial seks is]crime. But and existence of eksistensi localization worker of commercial seks in the middle of society relied on made by discipline statement is or owner of pengelolah and known by local muspika, so that can be concluded that dimiciling discipline statement oppose against law and regulation.*

Permasalahan masyarakat adalah permasalahan yang sangat kompleks karena masyarakat terdiri dari sekelompok manusia. Manusia menurut kodratnya mempunyai dua sifat, yaitu sifat sebagai individu dan sifat sebagai makhluk sosial.

Manusia sebagai individu selalu mempunyai kepentingan-kepentingan yang sifatnya pribadi dan seringkali kepentingan tersebut bertentangan dengan kepentingan masyarakatnya, sehingga seringkali memunculkan permasalahan-permasalahan dalam masyarakat itu sendiri.

Manusia berdasarkan dengan kodratnya, mempunyai hasrat hidup secara berkelompok dengan manusia yang lain. Tidak pernah ada manusia yang bisa hidup sendiri tanpa berhubungan dengan manusia yang lain, sebagaimana

dinyatakan oleh *Aristoteles*, seorang ahli filsafat Yunani kuno dalam ajarannya bahwa manusia adalah *Zoon Politicon*, yang berarti bahwa manusia sebagai makhluk sosial pada dasarnya selalu ingin bergaul dan berkumpul dengan sesama manusia lainnya sebagai makhluk yang suka bermasyarakat. Dan karena sifatnya yang suka bergaul satu sama lain, maka manusia disebut makhluk sosial. (Kansil, 1983: 27)

Dengan adanya dua peran manusia, di satu sisi sebagai makhluk individu dan di sisi lain sebagai makhluk sosial, maka seringkali terjadi pertentangan antara kepentingan manusia yang satu dengan kepentingan manusia yang lain dalam suatu masyarakat. Pertentangan antar manusia dalam suatu masyarakat selalu menimbulkan ke-